

**BIMBINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA
ANAK-ANAK DI DESA TALANG EMPAT,
KECAMATAN KARANG TINGGI, KABUPATEN
BENGKULU TENGAH**

Penulis:

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Fitri Anita | 7. Riantiwahyu Ningseh |
| 2. Ibnu Avandi | 8. Shela Melantika |
| 3. Mirna Wati | 9. Suci Inda Permata Sari |
| 4. Nopika Yanti | 10. Tara Livea Rhany |
| 5. Rahmadania Putri Delima | 11. Teguh Prastiyo |
| 6. Usmy Lorenza | |

Editor: Valisneria Utami, M.Ed.



**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini yang berjudul *“Bimbingan Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak-Anak di Desa Talang Empat, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah.”*

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat, Keluarga, dan Pengikutnya yang Taat pada Ajaran-ajaran Agama-nya, yang mana Beliau telah membawa perubahan dari zaman jahiliah yaitu zaman yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang terang memancar, penuh ilmu pengetahuan guna mencerdaskan generasi bangsa sebagai umat-nya. Selama penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Tim LPPM Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Imam Musolah al-Jihad
4. Kepala Desa Talang Empat
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran hingga penulisan buku ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang baik terhadap bantuan dan kemudahan yang telah mereka berikan kepada

penulis dan penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 29 Mei 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 7 |
| D. Metode yang Digunakan..... | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Al-Qur'an..... | 10 |
| B. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Cara Membacanya | 22 |
| BAB III. METODOLOGI PENDAMPING | |
| A. Model yang Dipilih..... | 34 |
| B. Obyek Pendampingan/Penyuluhan | 35 |
| C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan | 36 |
| D. Analisis yang Digunakan | 36 |
| BAB IV. HASIL KEGIATAN | |
| A. Profil Objek Pendampingan..... | 38 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan..... | 30 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 44 |
| B. Saran | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan tentang Ilmu Pendidikan tidak mungkin terbatas dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Dan karena yang menjadi topik pembahasan sekarang adalah Ilmu Pendidikan Islam, maka secara filosofis harus mengikutsertakan obyek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan Islam¹.

Orang yang beribadat kepada Allah ini adalah orang yang disayangi-Nya. kepadanya diturunkan suatu ajaran melalui Rasul-Nya secara berturut dan beruntun, mulai dari Nabi pertama, Adam a.s. sampai kepada Nabi terakhir ini bernama syariat islam yang terkumpul dalam satu kitab yang bernama Al-Qur'an , dan yang telah dijelaskan oleh Rasulullah dengan sabda-Nya, dengan perbuatannya dan pengakuannya, seterusnya dikembangkan oleh para pengikutnya yang sudah memiliki kemampuan untuk berijtihad. Melalui ajaran inilah kita melihat dan mengetahui pandangan Islam mengenai manusia.

Manusia adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi

¹ Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1

khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Allah memang telah menciptakan semua makhluk-Nya ini berdasarkan fitrah-Nya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia yang disini diterjemahkan oleh potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.

Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan Manusia, meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.

Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan beban dan tanggung jawab manusia kepada Allah. Kemungkinan pengembangan potensi itu mempunyai arti bahwa manusia mungkin dididik, sekaligus mungkin pula bahwa suatu saat ia akan mendidik. Kenyataan dalam sejarah memberikan bukti

bahwa memang manusia itu secara potensial adalah makhluk yang pantas dibebani kewajiban dan tanggung jawab, menerima dan melaksanakan ajaran Allah pencipta.

Ajaran yang dibebankan kepada manusia untuk melaksanakannya. Setiap umat islam dituntut supaya beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, seperti kepada Nabi dan Rasul, melainkan harus melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal adalah suatu kewajiban mutlak. Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan dalam arti yang umum. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Pendidikan islam adalah rangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spiritual,

² UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2.

intelektual, maupun fisiknya, guna keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Agama merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntutan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Berkaitan kepada anak semenjak dia masih kecil adalah mengajarnya membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf, hukum tajwid, dan pemaknaan yang baik dan benar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak kecil, karena itu dapat memberikan kemampuan dasar kepada anak dan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qur'ani. Suyuthi mengatakan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam islam agar anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrahnya yang putih dan bersih, serta penuh cahaya hikmah³.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah (2:2): "*Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada keraguan padanya*

³ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi Dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 226.

dan merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. Petunjuk-petunjuk Al-Qur’an adalah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran islam. Meski tidak terinci dan teknis melainkan secara global, di dalamnya memuat tuntunan hidup yang hakiki bagi umat islam, yang dapat mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur’an berisi ketauhidan (keimanan), syariah (hukum), muammalah, ibadah, sejarah dan ilmu pengetahuan. Untuk bisa mengetahui isi kandungannya, mutlak bagi umat islam untuk bisa membaca dan memahami isi kandungannya. Selain memahami isi kandungannya sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur’an bernilai ibadah.

Jika kita melihat pada saat ini bahwa masih banyak dikalangan anak muda Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu perlu diadakannya pemberantasan buta huruf Al-Qur’an baik itu di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Untuk lembaga paling tepat dalam mengarahkan Anak mencapai tahapan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al-Qur’an adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ). Telah kita ketahui bahwa lembaga ini sudah dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur’an

(TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang menjadikan anak mampu membaca Al- Qur’an dengan benar.

TPA merupakan lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Di Desa Talang Empattelah berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diketahui bernama TPQ Al-Munawaroh. Berdasarkan hasil prasurey diperoleh data mengenai Jumlah Anak yang mengaji di TPQ Al-Munawaroh, yaitu berjumlah 50 Orang Anak. Dilihat dari banyaknya jumlah anak yang mengaji di TPQ Al-Munawaroh maka pihak yayasan ini mengelompokan menjadi sistem kelompok sesuai dengan tingkatan mengaji Anak, guna mempermudah dalam proses pembelajaran baik itu bagi guru maupun anak didik itu sendiri. Walaupun anak-anak cukup aktif mengaji, namun menurut servei yang peneliti lakukan anak-anak masih memiliki tingkat kemahiran mengaji yang rendah. Anak-anak masih belum mengetahui dengan benar cara penyebutan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan, dan titik berhenti.

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini karena mempelajari Al-Qur'an perlu dilakukan karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam dalam kehidupan sehari-hari, maka sebagai perwujudan dalam bentuk nyatanya adalah menciptakan bagaimana anak atau siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran penting dan

pokok yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an yang menyenangkan bukan menakutkan atau membosankan maka guru harus memiliki perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat masih rendah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan kegiatan bimbingan sebagai strategi dalam meningkatkan kemahiran membaca Al- Qur'an Anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat. Penulis akan mengadakan pendampingan tentang "Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Pada TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diidentifikasi tersebut di atas maka penulis berusaha merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah kegiatan pendampingan dapat Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat? "

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an terhadap Anak TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat setelah dilakukan sistem bimbingan.

pokok yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an yang menyenangkan bukan menakutkan atau membosankan maka guru harus memiliki perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat masih rendah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan kegiatan bimbingan sebagai strategi dalam meningkatkan kemahiran membaca Al- Qur'an Anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat. Penulis akan mengadakan pendampingan tentang "Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Pada TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diidentifikasi tersebut di atas maka penulis berusaha merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah kegiatan pendampingan dapat Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat? ".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an terhadap Anak TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat setelah dilakukan sistem bimbingan.

2. Mendeskripsikan pengaruh bimbingan dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat.

D. Metode yang digunakan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja kemungkinan hal-hal yang akan dijadikan bahan dan materi dalam kegiatan nantinya.
2. Melakukan survei lapangan ke Imam Masjid dan Pengurus TPQ Al-Munawaroh sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak perangkat desa untuk identifikasi permasalahan yang ada dalam proses pengajian.
3. Penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.
4. Pelaksanaan kegiatan yang berupa pemberian bimbingan kepada anak-anak TPQ.
5. Tahap evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil bimbingan pada anak-anak pengajian yang telah dilakukan. Di sini peneliti akan melihat apakah terdapat peningkatan dalam hal kemahiran

mengaji pada anak-anak TPQ setelah dibimbing kurang lebih selama 45 hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat⁴.

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dhammo) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai asal kata al-Qur'an.

⁴Ajahari, "ULUMUL QUR'AN (ILMU-ILMU ALQUR'AN)", Yogyakarta, (Aswaja Pressindo: 2018). Hlm 4.

Imam Asy'Syafi'i (150-204H/767-820M) berpendapat bahwa kata al-Qur'an dibaca tanpa hamzah (al-Quran), tidak diambil dari kata lain, tetapi ia nama khusus yang dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai untuk kitab Tuhan yang diberikan pada nabi Isa dan Musa.

Al-Farra (w.207H/823M) dalam Ma'anil Qur'an menyatakan bahwa lafal al-Qur'an tidak pakai hamzah, asalnya dari kata qara'in jamak dari qarinah, yang artinya indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat al-Qur'an serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa.

Al-Asy'ari (260-324H/873-935) berpendapat lafal al-Qur'an ditulis dan dibaca tidak pakai hamzah, diambil dari kata qarana, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat al-Qur'an dihimpun dan digabung dalam satu mushaf.

Az-Zajjaj (w.311 H/928M) lafal al-Qur'an pakai hamzah (al- Qur'an) diambil dari kata al-qar'u, dari wazan fu'lan yang berarti menghimpun. Hal ini karena al-Qur'an menghimpun inti sari ajaran-ajaran dari kitab suci sebelumnya. Sementara Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal al-Qur'an berharzah, bentuk masdarnya diambil

dari kata qara-a, yang berarti membaca, hanya saja lafal al-Qur'an ini menurutnya berbentuk masdar dengan makna isim maf'ul. Jadi al-Qur'an artinya maqru' (yang dibaca).

Subhi al-Shalih juga berpendapat bahwa kata al-Qur'an sama dengan al-qiraah, sebagaimana dalam surat al-Qiyamah [75]: 17- 18) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Para ahli Qur'an pada umumnya berasumsi bahwa kata al-Qur'an terambil dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'ānan yang secara harfiah berarti bacaan. Kata qur'an sebagaimana dijelaskan di atas sebanding dengan kata fu'lan (dari akar kata fa'ala, rujhan (dari akar kata rajaha) dan ghufuran (dari kata ghafara). Al-Qur'an sendiri memuat beberapa kata Qur'an untuk makna bacaan seperti dalam surat al-Qiyamah [75] ayat 17-18 dan surat Yāsin 9[36] ayat 69.

Selain terjadi perbedaan dalam penelusuran kata al-Qur'an, diantara para ulamapun terjadi perbedaan dalam pemberian definisi al-Qur'an secara terminologi (istilah) sebagaimana berikut ini.

- a. Muhammad Salim Muhsin, dalam Tarikh al- Qur'an al-Karim menyatakan al-Qur'an adalah firman Allah

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek.

- b. Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya. Al- Quran merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nās, yang diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir.
- c. Syaikh Muhammad Abduh menyatakan al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah pada nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. fa'ala, rujhan (dari akar kata rajaha) dan ghufuran (dari kata ghafara). Al-Qur'an

sendiri memuat beberapa kata Qur'an untuk makna bacaan seperti dalam surat al-Qiyamah [75] ayat 17-18 dan surat Yāsin 9[36] ayat 69.

Selain terjadi perbedaan dalam penelusuran kata al-Qur'an, diantara para ulama pun terjadi perbedaan dalam pemberian definisi al-Qur'an secara terminologi (istilah) sebagaimana berikut ini.

- a. Muhammad Salim Muhsin, dalam Tarikh al-Qur'an al-Karim menyatakan al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf- mushaf dan dinukilkan /diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek.
- b. Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad saw, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya. Al- Quran merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-

Nās, yang diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir.

- c. Syaikh Muhammad Abduh menyatakan al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah pada nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

Al-Qur'an adalah dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akherat.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (Depdikbud, 1993:28). Dalam mengartikan kata Al-Qur'an sedikitnya ada dua golongan yang berbeda pendapat yaitu :

- a. Golongan pertama yang diwakili antara lain oleh Al Lihyani ber-pendapat bahwa Al-Qur'an adalah bentuk

⁵<https://news.detik.com/berita/d-5322811/pengertian-dan-fungsi-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari>, (diakses pada tanggal 30-5-2022, pukul 07.00)

masdar mahfudz mengikuti wazan Al Ghufran dan ia merupakan mustaq dari kata Qaraa yang mempunyai arti sama dengan tala. Al-Qur'an bisa juga disebut Al Muq'ru yang merupakan sebutan bagi obyek dalam bentuk masdarnya.

- b. Golongan kedua yang diwakili antara lain oleh Az Zujaj berpendapat bahwa Al-Qur'an diidentikkan dengan wazan Fu'lan yang merupakan musytaq dari lafal Al Qar'u yang mempunyai arti al jam'u. Ibnu Atsir juga berpendapat bahwa disebut Al-Qur'an karena di dalamnya memuat kumpulan kisah-kisah. Amar ma'ruf nahi munkar, perjanjian, ancaman, ayat-ayat dan surat-surat lafal Al-Qur'an adalah bentuk masdar seperti kata Ghufran dan Khufran (Atsir, IV, tt : 30). Dari beberapa pendapat tersebut mereka sepakat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan ibadah dan mendapat pahala (Fahd Bin Abdurrahman Ar Rumi, terjemahan 1996:41).

2. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama antara lain :

- a. Al-Furqan artinya pembeda. Maksudnya bahwa Al-Qur'an itu dapat membedakan antara yang hak dan yang batil seperti firman Allah dalam surat Al Furqan

ayat 1 (satu) yang artinya : “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al-Qur’an kepada hambanya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (QS. Al Furqan : 1).

- b. Al-Kitab artinya kitab Allah. Maksudnya wahyu dari Allah sebagaimana Firman Allah yang artinya : “Kitab ini tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa” (QS. Al Baqoroh : 2).
- c. Ad-Dzikru artinya peringatan. Maksudnya bahwa Al-Qur’an menjadi peringatan bagi semua manusia atas segala tindakannya yang tidak benar. Sebagaimana firman Allah yang artinya “Dan Aku (Allah) telah menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan kepada manusia apa-apa yang telah Aku turunkan kepada mereka” (QS. An Nahl : 44).

3. Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur’an disamping sebagai Ilmu dan Mu’jizat terbesar Nabi Muhammad SAW juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa, di dunia sampai di akherat. Ajaran Al-Qur’an selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia, oleh karena itu manusia disuruh mengikuti Al-Qur’an. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al An’am:155, yang artinya : “Dan inilah sebuah kitab yang Kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu

ikutilah dan bertaqwa-lah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat (QS. Al An'am : 155).

Dalam surat lain Allah juga berfirman yang artinya :
"Tidaklah cukup bagi mereka, sesungguhnya yang demikian itu menjadi rahmat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (QS. Al An Kabut : 51). Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa barang siapa mengikuti Al-Qur'an maka mereka akan diberi rahmat dan peringatan dari Allah SWT. Mengikuti Al-Qur'an berarti menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup, karena memang di dalam Al-Qur'an memuat berbagai aturan tentang kehidupan manusia di dunia hingga akherat. Barang siapa mengikuti Al-Qur'an maka hidupnya akan selamat dan sejahtera di dunia dan akherat kelak. Bahkan istri Rasulullah WAW, Siti Aisyah ketika ditanya sahabatnya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an.

Rasulullah sendiri pernah bersabda yang artinya :
"Telah kutinggalkan bagimu dua perkara yang tak akan tersesat jika kamu berpegang pada keduanya yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah RasulNya (HR. Ibn. Abdul Barri). (Moh. Rifa'i, 1980 : 183).

4. Isi Pokok dan Tujuan Al-Qur'an Diturunkan

Abdul Wahab Khalaf merinci pokok-pokok kandungan (pesan- pesan) al-Qur'an ke dalam 3 kategori, yaitu :

- a. Masalah kepercayaan (i'tiqadiyah), yang berhubungan dengan rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitabullah, Rasulullah, hari kiamat dan takdir)
- b. Masalah etika (khuluqiyah), berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.
- c. Masalah perbuatan dan ucapan (amaliyah), yang terbagi ke dalam 2 macam, yaitu 1) masalah ibadah, yang berkaitan dengan rukun Islam, nadzar, sumpah dan ibadh-ibadah lainnya yang mengatur hubungan manusia dengan Allah; 2) masalah muamalah, yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain. Masalah muamalah ini berkembang menjadi 7 bagian yakni :
 - 1) Masalah Individu (ahwal asy-syahshiyah) contoh masalah keluarga, hubungan suami istri, sanak kerabat dan pengaturan rumah tangga yang dalam Al-Qur'an sebanyak kurang lebih 70 ayat;
 - 2) Masalah perdata (madaniyah) yang berkaitan hubungan perseorangan dengan masyarakat misalnya jual beli, sewa menyewa, gadai dan sebagainya yang berhubungan dengan harta kekayaan sebanyak kurang lebih 70 ayat.
 - 3) Masalah pidana (jinayah) berhubungan dengan perlindungan hak asasi manusia seperti : jarimah, siksa dan sebagainya sebanyak 30 ayat;
 - 4) Masalah perundang-undangan (dusturiyah) hubungan antar hukum dan pokok-pokoknya seperti hubungan hakim dengan terdakwa, hak

perseorangan dan hak-hak masyarakat sebanyak 10 ayat

- 5) Masalah hukum acara (murafa'at) yang berkaitan dengan pengadilan, kesaksian, sumpah dan sebagainya sebanyak 13 ayat;
- 6) Masalah ketatanegaraan (duwaliyah), yang berkaitan antara hubungan negara Islam dengan negara non muslim, hubungan seorang muslim dalam negara Islam baik dalam keadaan perang maupun damai sebanyak sekitar 25 ayat;
- 7) Masalah ekonomi dan keuangan, (iqtishadiyah dan māliyah) yaitu terkait dengan hak simiskin pada harta orang kaya, sumber air, minyak, bank, hubungan antar negara dengan rakyatnya sebanyak kurang lebih 10 ayat.

Menurut Fazlurrahman (cendikiawan dan pemikir muslim kontemporer terkemuka dari Pakistan) terdapat 8 tema pokok yang terkandung dalam al-Qur'an : 1) Tuhan; 2) manusia sebagai individual; 3) manusia sebagai anggota komunitas atau masyarakat; 4) alam semesta; 5) kenabian dan wahyu; 6) eskatologi; 7) setan dan kejahatannya dan 8) lahirnya masyarakat muslim. Fazlur Rahman lebih lanjut menyatakan bahwa semangat dasar al-Qur'an adalah moral (moral spirit) yang sangat menekankan monotheisme (tauhid), keadilan sosial dan ekonomi.

Qurasih Shihab menyatakan bahwa diturunkannya al-Qur'an memiliki beberapa tujuan, yakni :

- a. Membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam.
- b. Mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang

- seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalfahan.
- c. Menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, melainkan juga kesatuan alam semesta, kehidupan dunia dan akhirat, natural dan spiritual, kesatuan ilmu, iman dan resiko, kebenaran, kepribadian manusia, kemerdekaan dan determinisme, sosial, politik, dan ekonomi, yang semuanya berada dibawah satu keesaan, yakni keesaan Allah.
 - d. Mengajak berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
 - e. Membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dibidang sosial, ekonomi, politik dan agama.
 - f. Memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmad dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat Indonesia.
 - g. Memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli-kapitalisme dan falsafah kolektif-komunisme, menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
 - h. Memberikan peranan ilmu dan teknologi guna menciptakan peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan paduan nur ilahi.

Sejalan dengan pendapat Quraish Shihab di atas, menurut Rasyid Ridha ada 10 tujuan diturunkannya al-Qur'an : 1) menje- laskan hakikat rukun agama; 2) memberikan informasi kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui dari persoalan kenabian, kerasulan dan

tugas-tugas mereka; 3) menyempurnakan jiwa manusia, masyarakat dan komunitas manusia; 4) memperbaiki kehidupan sosial-politik manusia; 5) menetapkan keutamaan agama Islam; 6) menerangkan ajaran Islam tentang kehidupan politik; 7) memberi petunjuk tentang perbaikan ekonomi; 8) memperbaiki sistem peperangan dan perdamaian; 9) mengangkat derajat wanita dan memberikan kepada mereka hak-hak penuh dalam kehidupan manusia, dalam beragama dan peradaban, dan 10) memerdekakan budak.

Menurutnya dari sepuluh maksud diturunkannya al-Qur'an merupakan penjabaran dari 3 ajaran pokok al-Qur'an yang menganjurkan umat manusia untuk mengembangkan : 1) pendidikan, 2) ilmu dan pengetahuan, 3) filsafat.

B. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

1. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian : "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mu'min yang tak suka membaca Al-Qur'an, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya; dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubahnya

seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali”.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuatkan oleh sebuah hadits yang masyhur lagi shahih yang berbunyi sebagai berikut : “Kepada kaum yang suka berjemaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan ajar-mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka” diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah). (Depag RI, 1984:122).

Dengan hadits di atas nyatalah, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tdiak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya; memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah bersabda: “Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah

tanggungmu dengan sembahyang dan dengan membaca Al-Qur'an" (Depag RI, 1984: 122).

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Di antara adab-adab membaca Al-Qur'an, yang terpenting ialah :

1. Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
2. Disunatkah membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di masjid.
3. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
4. Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

5. Sebelum membaca Al-Qur'an, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi : a'udzubillahi minasy syaithanirrajim. Sesudah itu barulah dibaca Bismillahirrahmanir rahim. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.
6. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
7. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
8. Dalam membaca Al-Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
9. disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an.
10. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al-

Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya. (Depag RI, 1984:125-128).

2. Metode Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode sorogan yaitu siswa membaca didepan mahasiswa yang menjadi pengajar dan menyimakanya. Adapun yang menjadi problem dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah semua komponen pengajaran itu sendiri yang meliputi : materi yang kurang lengkap, kompetensi pengajar kurang, perbedaan kecerdasan peserta, kurangnya media pengajaran. Adapun upaya yang ditempuh meliputi: berusaha melengkapi sarana prasarana, menggunakan metode yang bervariasi.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiro'at ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar / terpelihara dengan sempurna.

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-

tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

a. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus), bunyinya bersajak berirama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dan 10

sifat buku Iqro' dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

- 1) Langsung baca
- 2) CBSA
- 3) Privat individual
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Sistematis
- 7) Praktis
- 8) Variatif
- 9) Komunikatif
- 10) Fleksibel.

c. Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qu'ran Qira'ati ditemukan Kh. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), Kh. Dachlan kemudian menerbitkan 6 jilid buku Pelajaran

Membaca Al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya. Kh. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

- a. Klasikal dan privat
 - b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
 - c. Siswa membaca tanpa mengeja.
 - d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.
- d. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al- Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Muhadjir Sulthon dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk

membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al-Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kotabesar di Indonesia, Singapura & Malaysia.

Metode ini disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

e. Metode tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rost. Rost adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.⁶

⁶ <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> (diakses pada tanggal 30-05-2021, jam 08:52)

f. Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, dengan cara taqlid-taqid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

g. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sistem membaca kitab secara individul, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada praktiknya, seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (misalnya: Sunda atau Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Dengan cara sistem sorogan, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari kyai atau pembantu

kyai. Sorogan memungkinkan sang kyai dapat membimbing, mengawasi, menilai kemampuan murid. Ini sangat efektif guna mendorong peningkatan kualitas murid.

h. Metode Bandongan

Bandongan berasal dari kata ngabandungan yang berarti "memperhatikan" secara seksama atau "menyimak". Bandongan (bandongan atau wetonan) merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren.

Sistem bandongan adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf di mana kyai atau ustadz membacakan, menerjemah dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab, Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500 orang). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang artinya lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Metode pengajaran bandongan ini adalah metode bebas, sebab tidak ada absensi santri, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas. Santri yang sudah menamatkan

sebuah kitab boleh langsung menyambung ke kitab lain yang lebih tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang direvisi untuk menelaah sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran sebelumnya.

Model Penelitian Tindakan Kelas mengenai siklus di kemukakan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Pelaksanaan atau tindakan (Action)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang tersusun terdiri dari dua siklus yang akan dilakukan.

3. Pengamatan (Observe)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan dalam upaya merekam semua kegiatan yang sedang berlangsung, juga untuk mengetahui kondisi kelas dan siswa terhadap tugas dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak didik⁷.

4. Refleksi (Reflect).

Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yaitu, dihentikan, memodifikasi atau dilanjutkan ketingkat selanjutnya.

B. Obyek Pendampingan

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat dengan menggunakan pendampingan.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

| Tahapan Kegiatan | Bulan April - Mei | | |
|------------------|-------------------|--------------|-------------|
| | Minggu ke-1 | Minggu 2 - 4 | Minggu ke-5 |
| Observasi dan | | | |

⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 17.

| | | | |
|--------------------------|--|--|--|
| Identifikasi | | | |
| Kegiatan pembimbingan | | | |
| Tahap Evaluasi | | | |

Semua proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Talang Empat, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan kurang lebih selama 45 hari, yakni dari tanggal 1 April – 15 Mei 2022.

D. Analisis yang Digunakan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah panneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwas dalam analisis data penulis menggunakan Data Reduction (Reduksi Data), Data Display(Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (penyimpulan data/ verifikasi).Adapun data yang akan dianalisis, yaitu:

- a. Gambaran umum tentang TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat.
- b. Hasil bimbingan selama 45 hari pemberian bimbingan mengaji di TPQ Al-Munawaroh Desa Talang Empat.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA cv, 2017), hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Profil Obyek Pendampingan

1. Letak geografis

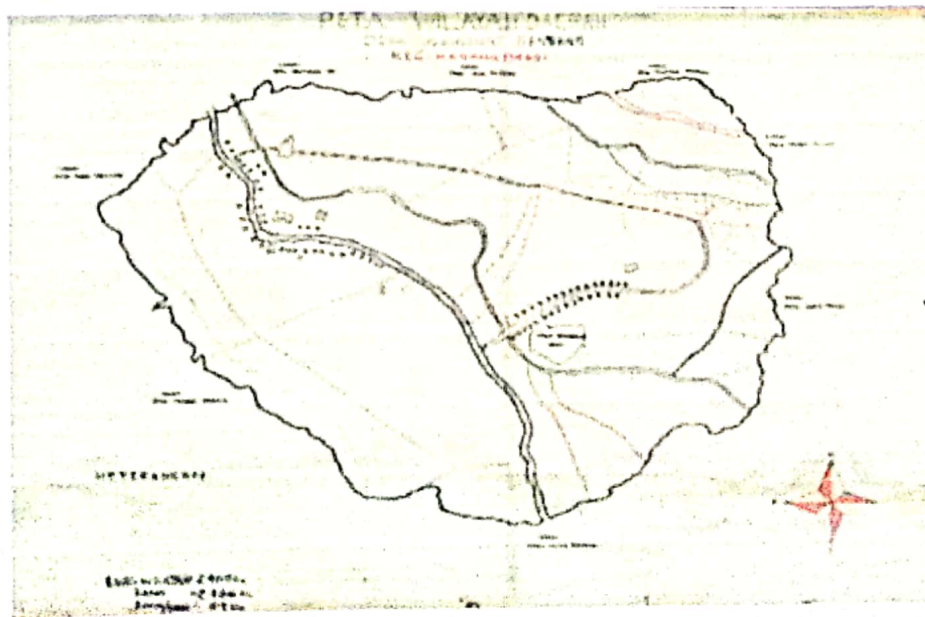
Desa Talang Empat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Desa Talang Empat sebesar ± 2.400 ha. Terdiri dari 2.306 ha wilayah daratan berbukit dan 94 ha wilayah basah, Desa Talang Empat terdiri dari 3 Dusun, Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3. Desa Talang Empat terletak di tengah-tengah provinsi Bengkulu maka disebut Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara geografis desa Talang Empat memiliki wilayah yang strategis, karena terletak di jalan poros nasional yaitu jalan lintas Sumatera Bengkulu - Kepahaiyang - curup - Lubuk Linggau dan Palembang. Dari pusat kota provinsi hanya berjarak sekitar 15 Km. Dan hanya sekitar 7 KM dari pusat perkantoran Kabupaten Bengkulu Tengah

Batas Geografis Desa Talang Empat

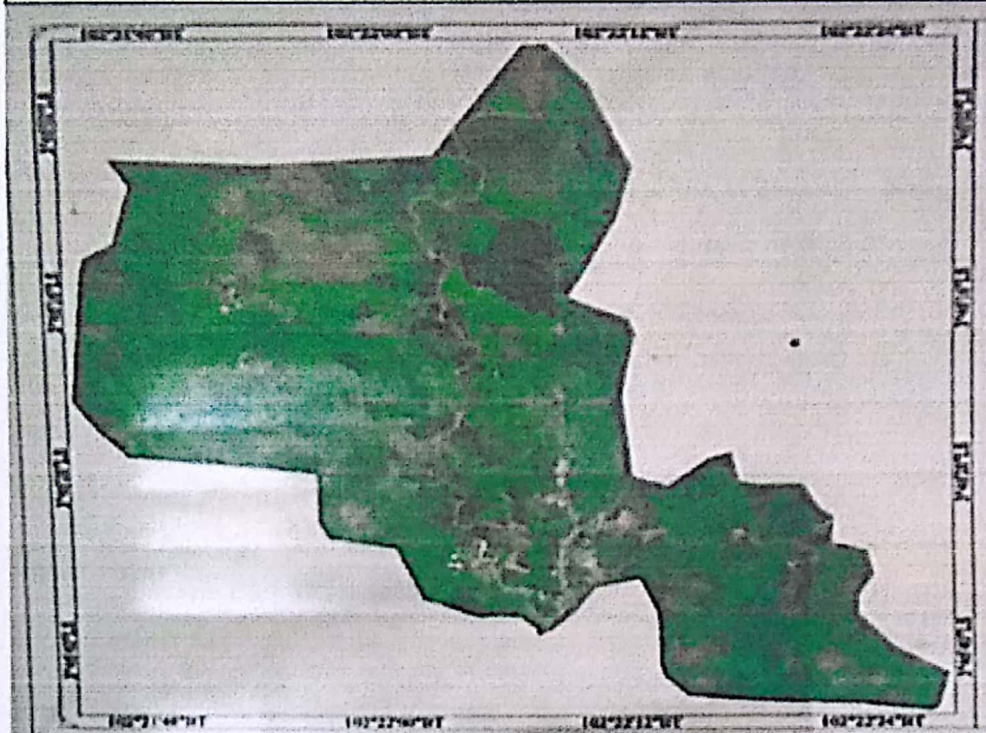
| Batas | Desa / Kecamatan | Wilayah |
|-------|--|----------------------|
| Barat | Harapan Makmur & Kembang Seri / Talang Empat | Kab. Bengkulu Tengah |
| Timur | Ujung Karang | Kab. Bengkulu Tengah |

| | | |
|---------|--|----------------------|
| | /Karang Tinggi | |
| Utara | Pondok Kubang/Pondok Kubang | Kab. Bengkulu Tengah |
| Selatan | Taba Terunjam/ Karang Tinggi & Pulau Panggung/ Talang Empat | Kab. Bengkulu Tengah |

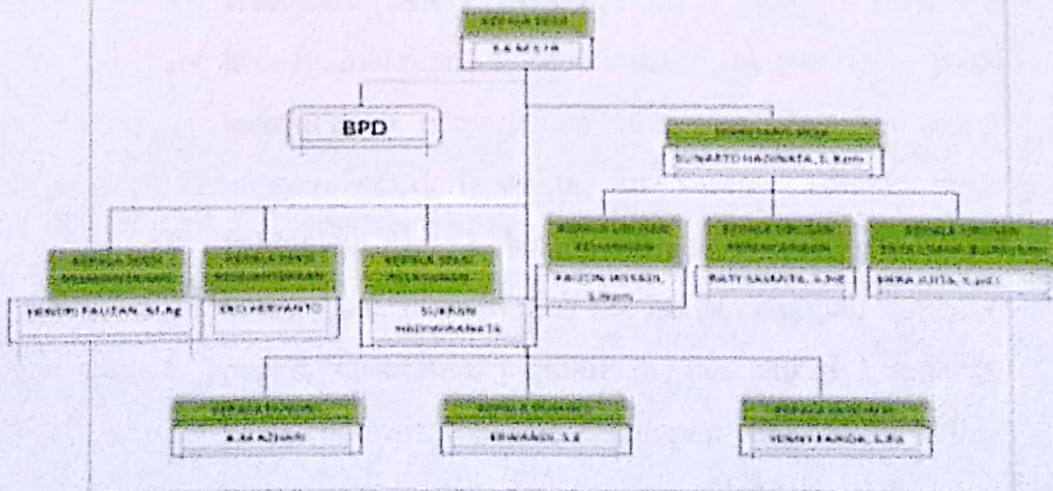
PETA MANUAL. DESA TALANG EMPAT



PETA DESA TALANG EMPAT DIAMBIL DARI GOOGLE



STRUKTUR ORGANISASI & TATA KERJA PEMERINTAH DESA TALANG EMPAT



2. Visi Desa

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan organisasi yang realistis, memberikan kekuatan,

semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan visi Desa Talang Empat tahun 2022-2026 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat yang Mandiri, Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik, bersih dan transparan, Dalam Bingkai Religiusitas dan Kebudayaan”

Visi Desa Talang Empat mengandung makna dan diuraikan sebagai berikut:

dan keadilan.

1. **Kesejahteraan Masyarakat yang Mandiri,** Menggambarkan kehidupan ekonomi, yaitu *terwujudnya peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat dari waktu ke waktu. Tercukupinya kebutuhan dasar hidup masyarakat baik lahir maupun batin, yang ditandai oleh kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan situasi keamanan yang kondusif. Suasana kehidupan yang rukun, saling menghormati dan menghargai dilandasi oleh sikap religius, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi*
2. **Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik:** *“Terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang bersih bebas dari Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN)*

sebagai pengayom dan mampu memberikan layanan pada masyarakat.”

3. Transparan Segala bentuk kegiatan, pemerintah desa membuka akses selebar-lebarnya untuk dipublikasi,
4. Religius dan Kebudayaan mengandung makna :Masyarakat yang senantiasa mengedepankan dasar keagamaan dan menjunjung tinggi kebudayaan Adat Istiadat Desa Talang Empat dalam hidup bermasyarakat, sehingga tercipta kondisi masyarakat yang tenteram dan tenang berpedoman sesuai agama yang dianut, dengan tetap menjaga solidaritas dan kerukunan baik sesama pemeluk agama, antar pemeluk agama maupun pemeluk agama dengan pemerintah.

3. Misi Desa

Misi merupakan sesuatu yang dilaksanakan oleh Pemerintah desa yang bekerjasama dengan BPD dan lembaga-lembaga desa dengan konsep partisipasi masyarakat desa Talang Empat, dalam mencapai Visi yang telah ditetapkan agar tujuan terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan. Untuk memberikan arah bagi penyelenggara pemerintahan dan pembangunan dalam mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan Misi sebagai berikut :

a. **Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang Mandiri**

- 1) Membuka akses jalan sektor pertanian
 - 2) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam Agraris yang tersedia
 - 3) Membuat Embung pengairan Sawah
 - 4) Membuat Usaha Desa
- b. Kesejahteraan Sosial
- 1) Penataan Lingkungan, Jalan, Parit, MCK dan Sumber Air bersih
 - 2) Melaksanakan Penyuluhan dan Pembinaan bagi masyarakat
- c. Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik
- 1) Meningkatkan Pelayanan Administrasi Desa
 - 2) Melengkapi Sarana dan Prasaan Desa
 - 3) Tanggap terhadap permasalahan masyarakat
 - 4) Mengelola dan Mengaktifkan sumber Pendapatan Asli Desa
 - 5) Melaksanakan kerjasama dengan pihak pengusaha untuk membangun desa
- d. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan dan bebas dari KKN.
- e. Pemberdayaan Lembaga-lembaga Desa dengan cara mengikutsertakan dalam setiap kegiatan
- f. Optimalisasi pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam.

g. Terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif dalam masyarakat.

h. Pemberdayaan Masyarakat

4. Sejarah desa

Pada awalnya desa Talang Empat hanya terdiri dari hutan sebagaimana kebanyakan desa-desa lain. Tidak jelas kapan desa Talang Empat mulai ada penghuni, menurut tuturan sejarah bahwa desa Talang Empat berasal dari empat kelompok masyarakat yang hidup secara bersama-sama yang membuat pondok (pemukiman) dengan bentuk melingkar dan memiliki satu halaman rumah secara bersama, pemukiman seperti ini disebut dengan "Talang" karena ada empat kelompok masyarakat yang membuat pemukiman maka ada empat Talang di lokasi tersebut. Empat Talang tersebut adalah:

- a. Talang "*Sako Kaming*" atau "Punguk Tinggi" Sako adalah Kandang (Bahasa penduduk) dan Kaming adalah kambing. Pemukiman (*Talang*) Sako Kaming terletak di Utara sekitar 500 meter dari jalan raya Bengkulu Kepahyang sekarang ini.
- b. Talang "*Awu Bedurai*", Awu Adalah Jenis Bambu dan Bedurai berasal dari kata Durai yang berarti duri "Awu Be-Durai" memiliki arti bambu berduri. Awu bedurai adalah suatu tempat yang banyak di tumbuhinya bambu berduri, pada masa penjajahan Inggris

dan Jepang sekitar abad XVIII, tempat ini dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat persembunyian dalam bergriliya. Melihat kondisi ini penjajahan merasa kesulitan maka oleh penjajah dihamburkan Uang Logam sehingga Bambu Berduri tersebut musnah dan bersih oleh masyarakat lantaran untuk mengambil uang logam tersebut. Lokasi ini terletak di Barat Laut sekitar 1 KM dari Jalan Raya sekarang ini.

- c. Talang "*Tebat Beringin*," *Tebat* adalah Dam Air yang sengaja dibuat yaitu aliran air yang di bendung, karakternya sama dengan kolam akan tetapi memiliki ukuran yang jauh lebih lebar. Sedangkan *Beringin* adalah jenis pohon yang rindang yaitu pohon beringin. Tempat ini sekarang menjadi area persawahan masyarakat. Talang ini adalah penduduk asli, dikatakan asli mereka yang bermukim disini tindak pindah karena kebctulan talang mereka berdampingan dengan jalan raya
- d. Talang Durian Bibik. "*Durian Bibik*" Konon cerianya bahwa tempat ini ada orang jawa yang menanam durian, bahasa bibik yang digunakan masyarakat dibawah tahun 1945 an hanya digunakan kepada perempuan keturunan Jawa, tempat ini teletak disebelah Barat yang agak jauh dari jalan raya

sekarang yaitu sekitar 1,5 KM

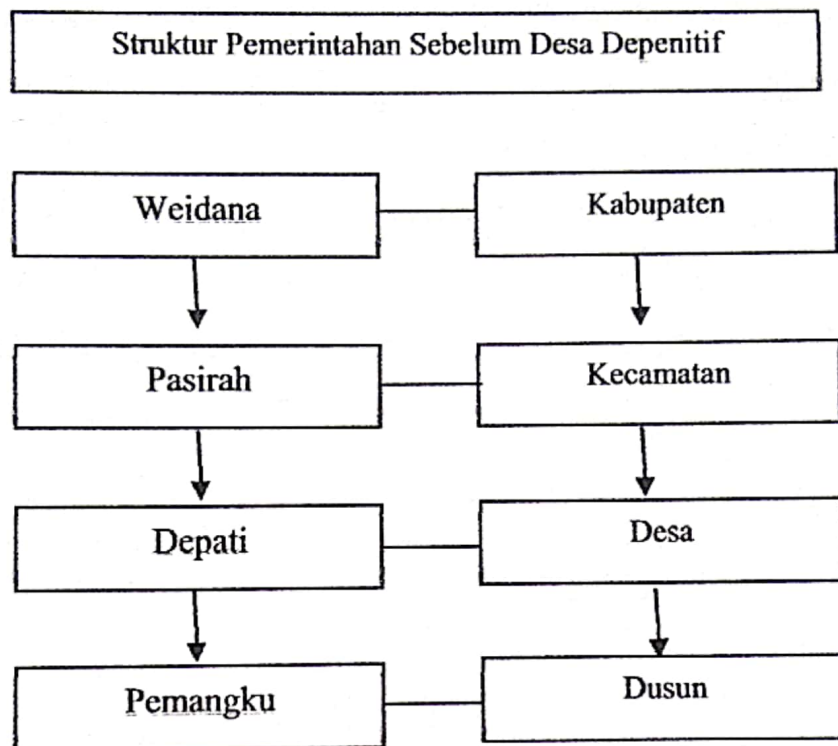
Empat Talang ini (Talang Sako Kaming , Talang Awu Bedurai. Talang Tebat Beringin dan Talang Durian Bibik) merupakan asal mula penduduk Desa Talang Empat yang di nobatkan dari kata empat talang menjadi Talang Empat. Desa Talang Empat mulai berdiri sejak zaman penjajahan sekitar abad 18 ketika kolonial membuka Jalan Bengkulu Kepahyang untuk akses keluar masuk. Bukan tidak berasalan Kolonial Inggris membuka akses jalan tersebut, karena pada waktu itu Kota kepahyang sudah sangat maju dan merupakan kota tua di provinsi Bengkulu.

Ketika Thomas Stamford Raffles merupakan pemimpin kolonial Inggris di tanah Bengkulu (1818-1824) dan kemudian membuat Bengkulu semakin populer. Sekitar tahun 1825, Inggris dan Belanda melakukan perjanjian untuk memudahkan kendali dalam mengontrol wilayah jajahan masing-masing. Belanda yang saat itu menduduki Singapura dan Malaysia, mengambil alih wilayah Bengkulu untuk menguasai Indonesia, sementara Inggris mengambil alih Singapura dan Malaysia. Diperkirakan pada masa ini lah akses jalan Bengkulu – Kepahiang mulai dibuka.

Akses jalan Bengkulu-Kepahyang ini yang menjadi bukti sejarah bahwa desa Talang Empat mulai terbentuk, yakni keempat kelompok masyarakat (Empat Talang) yang tadinya hidup berkelompok kemudian pindah dan mendirikan rumah dipinggir jalan tersebut, seiring dengan waktu bahwa di Bengkulu tidak terkecuali desa Talang Empat, penjajahan semakin meraja lela, sehingga yang tadinya penduduk desa Talang Empat sudah menetap di pinggir jalan terpaksa kembali ke hutan untuk keamanan, akan tetapi sebagian masih tetap bertahan, ada beberapa tempat pengungsian diantaranya yaitu: pertama Lokasi "Punguk Alai" yang terletak diantara Desa Talang Empat dengan desa Pondok Kubang, kedua lokasi "Sosokan" yang tidak terlalu jauh dari lokasi desa dan ketiga lokasi Tanah Abang, sebagai bukti sejarah bahwa di ketiga tempat tersebut terdapat banyak makam nenek moyang penduduk desa Talang Empat dan sampai saat ini masih ada yang berziarah kesana dan ada juga yang makamnya di pindahkan ke pemakaman umum desa Talang Empat.

Sebelum depernitif tahun 1980 desa Talang Empat masih disebut dengan istilah Depati yang setara dengan desa sedangkan dusun disebut dengan

Pemangku, kecamatan sama dengan Pasirah dan kabupaten disebut dengan Weidana.

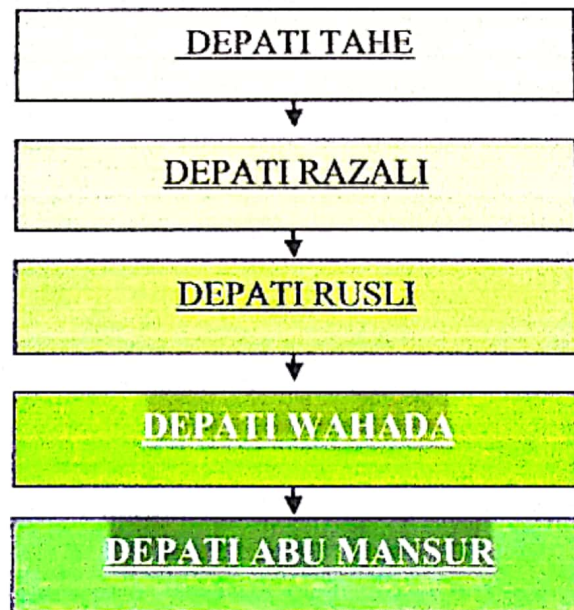


Menurut tuturan bapak Abu Mansur bin Na'im (Tokoh masyarakat yang menjadi Depati terakhir sekaligus sebagai kepala desa pertama) bahwa NAMA Talang Empat dijadikan nama wilayah yaitu wilayah Talang Empat mulai dari Desa Ujung karang (Bambu Mupe) sampai ke Sebakul, Sukarami dan Pekan Sabtu, yaitu merupakan wilayah Marge 12 (Marge Prowatin) yang disebut dengan Talang Empat, sebutan suatu wilayah pada zaman itu.

Lanjut beliau bahwa seingatnya, yang menjadi Depati (kepala desa) sebelum beliau adalah Tahe (Penduduk Desa Talang Empat Seangkatan diatas bapak beliau, kemudian

Razali (Razali adalah penduduk Desa Surabaya istrinya bernama Teha penduduk desa Kembang Seri, selanjutnya Rusli penduduk desa Tanjung Terdana yang menikah dengan Naria binti H. Manaf penduduk desa Talang Empat, ke-empat adalah Wahada Jari 6 warga desa Taba Terunjam dan yang terakhir adalah Abu Mansur bin Na'im bin Ali Yamin. Pengangkatan Depati melalui surat keputusan yang disebut dengan *Baseluwit* yaitu semacam SK. Kami hanya dapat menyajikan 5 Depati karena kesulitan data.

DEPATI TALANG EMPAT SEBELUM DEPENITIF



Berikut Pejabat Kepala Desa Talang Empat

| NO | NAMA | JABATAN | TAHUN |
|----|------------|--------------------------|------------------------|
| 01 | Abu Mansur | Sebagai Depati | (1976-1979) |
| 02 | Abu Mansur | kepala desa Defenitif | (1980-1982) |
| 03 | M. Ali | Kepala desa terpilih | (1983-1988) |
| 04 | Abu Hasan | Sebagai PJS | (1989-1991) |
| 05 | Burhan | sebagai PJS | (6 bulan-ahir 1991) |
| 06 | Abu Hasan | Kepala desa terpilih | (1992-2000) |
| 07 | Abu Hasan | Sebagai PJS | (2001 – 2002) |
| 08 | Ishak Umar | Kepala Desa terpilih | (2003 – 2008) |
| 09 | Nasirwan | Kepala desa terpilih | (2009 – 2014) |
| 10 | Alim Jaya | Sebagai PJS | (2015) |
| 11 | Taeran | Kepala Desa terpilih | (2016 – 2021) |
| 12 | Samsir | Kepala Desa | (2022 – |

| | | | |
|--|--|----------|-----------|
| | | terpilih | Sekarang) |
|--|--|----------|-----------|

5. Keadaan demografi

Kondisi demografis yang disajikan adalah kondisi demografis secara umum. Data ini merupakan data kependudukan yang sebagian besar diperoleh dari Data yang tercatat secara administratif di Kantor desa dari hasil SDGs

Jumlah Penduduk Desa Talang Empat berdasarkan Profil Desa tahun 2019 dan SDGs Tahun 2021 sebesar 1.117 jiwa terdiri dari 598 laki laki dan 519 perempuan.

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang disajikan dalam profil ini adalah data awal tahun 2021 berdasarkan KK yang tercatat di desa. Menurut catatan kepala dusun ke-3 desun tersebut penduduk desa Talang Empat berjumlah 1.117 jiwa yang terdiri dari 598 jiwa laki-laki dan 519 jiwa perempuan.

Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan

serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk. Di bawah ini tersaji informasi jumlah dan pertumbuhan penduduk Desa Talang Empat menurut jenis kelamin.

Tabel Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| <i>Jenis Kelamin</i> | <i>2019</i> | <i>2020</i> | <i>2021</i> |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|
| Laki laki | 480 | 484 | 598 |
| Perempuan | 510 | 514 | 519 |
| Jumlah | 990 | 998 | 1.117 |

Sumber Data Profil Desa Tahun 2019 & SDGs Tahun 2021

b. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pemetaan berdasarkan pekerjaan adalah untuk mengetahui jenis-jeni pekerjaan penduduk dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Data ini berdasarkan KK yang tertera dalam administrasi desa Talang Empat.

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| No | Dusun | PEKERJAN | | | | | | | | TOTAL |
|----|-------|--------------|---------|------|-----|--------|-----|-----------|--------|-------|
| | | B.Beker a | Pelajar | Tani | BHL | Karywn | ASN | Ibu RT | Swasta | |
| 01 | 1 | 122 | 56 | 23 | 22 | 31 | 6 | 62 | 28 | 350 |
| 02 | 2 | 103 | 53 | 34 | 21 | 23 | 4 | 72 | 25 | 335 |

| | | | | | | | | | | |
|----|--------|-----|-----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 03 | 3 | 121 | 83 | 60 | 37 | 21 | 4 | 81 | 25 | 432 |
| | JUMLAH | 346 | 192 | 11 | 80 | 75 | 14 | 21 | 78 | 1.117 |
| | H | | | 7 | | | | 5 | | |

Tabel diatas menggambarkan bahwa pekerjaan masyarakat terutama KK lebih didominasi pada pekerjaan tani yaitu 117 jiwa. Yang belum bekerja sebanyak 346 jiwa kebanyakan anak-anak dan usia lanjut, sedangkan pelajar anak-anak usia sekolah. Yang menjadi pekerjaan untuk menompang ekonomi yaitu pada jenis pekerjaan Tani, BHL Karyawan dan Swasta.

c. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

| NO | DUSUN | PENDIDIKAN | | | | | JUM LAH |
|---------------|-------|-----------------|-------------|-----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | TDK/BLM SEKOLAH | SD/TAMAT SD | SMP/TAMAT T SMP | SLTA/TAMAT SLTA | PT/S1/S2 | |
| 01 | 1 | 144 | 63 | 49 | 75 | 19 | 350 |
| 02 | 2 | 138 | 60 | 47 | 72 | 18 | 335 |
| 03 | 3 | 178 | 78 | 61 | 92 | 23 | 432 |
| JUMLAH | | 460 | 201 | 157 | 239 | 60 | 1.117 |

Dari tabel di atas dapat dianalisa bahwa, 460 jiwa tidak atau belum sekolah ini penduduk yang

tergolong pada anak-anak di umur 7 tahun dan orang tua yang tidak tamat SD. 201 jiwa adalah penduduk yang sedang di bangku SD dan orang tua yang hanya tamatan SD, begitu juga SMP, SMA dan PT/S1 dan S2.

d. Perekonomian Dan Potensi Ekonomi

Sosial ekonomi masyarakat Desa Talang Empat sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam, kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan HP) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki dan tahun terakhir malahan masyarakat sudah mampu memiliki kendaraan roda 4 yang di kategorikan mewah. Setidaknya ada dua faktor besar yang menjadi pendongkrak ekonomi masyarakat desa Talang Empat yaitu:

Pertama berdirinya pabrik, tercatat ada 5 pabrik besar (3 Pabrik CPO dan 2 pabrik karet) ke-5 pabrik ini terletak disekitar desa talang Empat, berikut daftar pabrik tersebut

| NO | NAMA PABRIK | LOKASI PABRIK | JARAK DARI DESA |
|----|-------------|---------------|-----------------|
| 01 | PT. PMS | Desa Talang | 0 km |

| | | | |
|----|----------------|--------------------|--------|
| | | Empat | |
| 02 | PT. AGRA | Desa Ujung Karang | 2 km |
| 03 | PT. BATANGHARI | Taba Terunjam | 1,5 KM |
| 04 | PT BAM | Desa Kembang Seri | 2 km |
| 05 | PT. CSL | Desa Pulau Pangung | 7 km |

Kontribusi yang paling besar secara langsung dari pabrik adalah mengurangi angka pengangguran, penduduk usia produktif banyak yang menjadi karyawan pabrik, dan bagi masyarakat yang belum terima kerja, mereka masuk kedalam organisasi SPTI yaitu serikat kerja untuk bongkar sawit di pabrik, dengan adanya pabrik ada banyak pekerjaan swasta yang dapat dikerjakan seperti menjadi toke sawit, atau menerima sawit sortiran dari pabrik.

Disisi lain adanya kontribusi secara tidak langsung dirasa oleh masyarakat yakni. Dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat, banyak usaha-usaha lain yang berdiri terus dapat berkembang, misalnya Warung Kopi, usaha warung mansan, sayuran dan toko bangunan.

Kedua, Meningkatnya minat masyarakat untuk berkebun sawit. Dengan berdirinya pabrik CPO

memberikan kesadaran pada penduduk bahwa kebun sawit adalah komoditi pertanian yang cukup menjanjikan banyak masyarakat yang sudah menikmati hasil dari kebun sawit. Saat ini petani karet (kebun karet) yang dulu merupakan sumber penghasilan pokok kini mulai tergeser, banyak masyarakat yang tidak segan menebang karet dan menggantikannya dengan tanaman sawit. Hal ini bagi masyarakat baik dari segi pengelolaan dan pemeliharaan maupun pengerjaan untuk mendapatkan hasil jauh lebih ringan sedangkan hasilnya lebih banyak.

Dari segi pemeliharaan sawit dalam jangka waktu 4 tahun sudah panen sedangkan karet bisa sampai 7 tahun. Dalam pemanenan sawit cukup 2 kali satu minggu hasil akan tetap dapat, sedangkan karet harus tiap hari kalau tidak berangkat kekebun untuk menyadap maka tidak dapat hasil. Artinya perekonomian masyarakat desa Talang Empat terus bergerak menuju pada kemajuan.

e. Potensi Ekonomi

Sektor yang menjadi potensi apabila diberdayakan secara efektif, yaitu agraris atau pertanian. Pertanian yang dapat dikembangkan adalah sawah dan palawija dan sejenisnya. Didesa talang Empat terdapat empat

lokasi persawahan yang total jumlah keseluruhan sekitar 30 ha, selama ini belum diolah secara maksimal, sedangkan potensi yang lain yaitu Desa Talang Empat memiliki Aset tanah wakaf yang belum diolah sekitar 2 ha. Rencana pada tahun 2022 tanah tersebut akan dijadikan usaha desa yaitu dengan menanam keladi besar.

f. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa akan menjadi ukuran kemajuan suatu desa, karena semakin besar PAD akan semakin sejahtera desa tersebut. Desa Talang Empat termasuk desa yang paling tinggi PADnya dibanding dengan desa lain di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Tercatat pada tahun 2019 PAD Desa Talang Empat Berjumlah, Rp. 2.500.000,- /bulan Dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 3.000.000,- dan tahun 2021 Rp. 4.000.000. /bulan. Pada tahun 2022 ditarget meningkat sampai 50% .

Selama ini PAD Desa Talang Empat belum dikelola secara maksimal, hanya dari satu sumber yaitu Retribusi Jasa Angkut Mobil Sawit di PT PMS Desa Talang Empat. Untuk tahun 2022 ada beberapa sektor belum dikelola, rencananya akan dibuat kerja sama dengan pihak PT PMS untuk “DO” Cangkat dan

TBS, kedua hal tersebut merupakan potensi penghasil PAD Desa yang menjanjikan.

11. Infrastruktur / Fasilitas Umum

Fasilitas Umum yang dimaksud disini adalah semua aset yang dimiliki oleh desa, baik yang dibangun, dibeli atau hibah dari pihak tertentu kepada desa, dan atau swadaya masyarakat atas nama desa. Semua fasilitas tersebut dipergunakan untuk umum atau untuk lembaga, komunitas atau kelompok dibawah naungan desa. Aset desa (fasilitas umum) meliputi Sarana dan prasarana terdiri dari

Tabel 1
Jumlah dan Kondisi Infrastruktur / Fasilitas Umum

| No | Uraian | Jumlah | Kondisi % |
|----|---|--------|-----------|
| 01 | Jalan Desa Perumahan Dusun 1 | 1 | 95 % |
| 02 | Jalan Desa Dusun 2 | 1 | 70 % |
| 03 | Jalan Desa Dusun Seberang Dusun 3 | 1 | 85 % |
| 04 | Jalan Sektor Pertanian TMMD – Pondok Kubang | 1 | 65 % |
| 05 | Jalan Sektor Pertanian Sungai Kure | 1 | 40 % |
| 06 | Jalan Sektor Pertanian Kuburan Baru | 1 | 60 % |
| 07 | Jalan Sektor Pertanian Dusun | 1 | 75 % |

| | Seberang – Jalan TMMD | | |
|----|---|-----|-------|
| 08 | Jalan Sektor Pertanian Dusun Seberang – Simpang 3 | 1 | 75 % |
| 09 | Gedung Bersama | 1 | 98 % |
| 10 | Kantor Desa | 1 | 95 % |
| 11 | Sumur Bor | 2 | 99 % |
| 12 | Pos Kamling | 3 | 70 % |
| 13 | Gedung Sanitasi | 1 | 90 % |
| 14 | Masjid | 1 | 95 % |
| 15 | Mushallah | 1 | 95 % |
| 16 | Lapangan Poly | 1 | 90 % |
| 17 | Lapangan Bola Kaki | 1 | 80 % |
| 18 | Pustu | 1 | 95 % |
| 19 | Kursi | 100 | 90 % |
| 20 | Tenda | 2 | 80 % |
| 21 | Komputer Kantor | 1 | 100 % |
| 22 | Printer | 1 | 90 % |
| 23 | Meja Setengah Biro | 15 | 95 % |
| 24 | Lemari Arsip | 2 | 40 % |
| 25 | Spiker Aktif | 1 | 99 % |
| 26 | laptop | 5 | 80 % |
| 27 | Motor Dinas | 1 | 75 % |
| 28 | Jaringan Internet Kantor Desa | 1 | 90 % |

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Setelah dilakukan observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan para tokoh desa Talang Empat, maka peneliti melakukan kegiatan pendampingan, yakni mendampingi para anak-anak mengaji untuk mendapatkan temuan lapangan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini secara umum telah sesuai dengan target tim pendamping, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan, misalnya, berkaitan dengan penentuan waktu belajar Al-Qur'an yang tepat. Namun, akhirnya semua itu dapat dipecahkan dengan baik berkat kerja sama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 11 orang anak. Setelah dilakukan observasi dan menerima saran dari pengurus TPQ Al-Munawaroh, maka kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 45 hari, yakni dengan pertemuan dilakukan dari Senin - jumat. Pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 1 April 2022 dilakukan dengan santri TPA. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang perkenalan antara pendamping dengan para santri TPA.

Berdasarkan permintaan masyarakat Desa Talang Empat, dikarenakan bulan April bertepatan dengan bulan Ramadhan, maka pertemuan dan proses pendampingan mengaji santri TPA dilakukan pada sore hari. Secara efektif pertemuan dilakukan dari jam 15.15 sampai masuk waktu magrib dilanjutkan dengan buka puasa bersama.

1. Minggu pertama

Mengenal Tanda Baca (Harakat). Cara membaca Al-Qur'an secara cepat kedua setelah mempelajari huruf

hijaiyah ialah harus mengenal dan mempelajari tanda baca atau harakat didalam Al-Qur'an. Menurut hasil Kegiatan pendampingan masih banyak para adik-adik yang hanya mengetahui dan hafal huruf hijaiyah saja, namun tidak mengetahui mana huruf yang telah disebutkan.

Pengajaran tanda baca huruf hijaiyah tersebut dilakukan dikarenakan tanda baca (harakat) ini berfungsi untuk memnentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan memberikan contoh, jika dalam Bahasa Indonesia terdapat A I U E O, maka dihabasa araba dan harakat.

Pada minggu pertama kegiatan ini para anak terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan . beberapa anak terlihat malu-malu saat dipersilakan untuk memperkenalkan diri.

2. Minggu kedua

Mengenal Bacaan Tajwid Al-Qur'an. Cara membaca Al-Qur'an dengan lancar selanjutnya adalah dengan lebih mengenal bacaan tajwid Al-Qur'an. Dan ilmu bacaan tajwid Al-Qur'an ini adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf Al-Qur'an secara baik dan benar. Seperti dibacakan secara mendengungung samar-samar atau jelas. Cara membaca Al-Qur'an secara sederhana bahwa bacaan tajwid ini bisa dikatakan sebagai grammarnya dalam

Bahasa Inggris dan adapun grammar dalam Bahasa Arab sendiri antara lain bacaan idzhar, bacaan idgham, bacaan iqlab dan masih banyak yang lainnya.

Hasil dari kegiatan minggu kedua ini diketahui bahwa adik-adik hanya mengetahui pembacaan panjang pendek suatu bacaan, lalu dilakukan pendampingan selama satu minggu untuk mengajarkan dengan semaksimal mungkin cara pembacaan panjang pendek, dan hukum dasar tajwid Al-Qur'an

3. Minggu ketiga

Mengenal Bacaan Tajwid Al-Qur'an. Cara membaca Al-Qur'an dengan lancar selanjutnya adalah dengan lebih mengenal bacaan tajwid Al-Qur'an. Dan ilmu bacaan tajwid Al-Qur'an ini adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf Al-Qur'an secara baik dan benar. Seperti dibacakan secara mendengung samar-samar atau jelas. Cara membaca Al-Qur'an secara sederhana bahwa bacaan tajwid ini bisa dikatakan sebagai grammarnya dalam Bahasa Inggris dan adapun grammar dalam Bahasa Arab sendiri antara lain bacaan idzhar, bacaan idgham, bacaan iqlab dan masih banyak yang lainnya.

4. Minggu keempat

Dalam cara membaca Al-Qur'an ada banyak sekali isyarat tanda baca, misalnya, mad arid lissukun dan

mad wajib muttashil. Mad Arid Lissukun adalah apabila ada huruf mad bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah diakhir kalimat. Maka cara bacanya harus dimatikan dulu baru dipanjangkan sedangkan Mad Wajib Muttashil adalah apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah pada satu kata, maka cara banya harus Panjang lima harakat.

5. Minggu kelima

Cara membaca Al-Qur'an. Peneliti di sini mencoba untuk ikut mengaji bersama para anak-anak dan memberikan praktik cara membaca Al-Qur'an yang baik. Kegiatan praktik ini dilakukan secara bergiliran, dimulai dengan peneliti yang memberikan arahan dan contoh kemudian para murid duduk melingkar dengan masing-masing membaca satu halaman.

Kegitan praktik ini dilakukan agar para murid lebih banyak untuk melakukan kegiatan praktik. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa terdapat beberapa murid yang bacaannya sudah mulai bagus, namun juga banyak yang masih harus dikoreksi.

C. Pembahasan Kegiatan

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan selama kurang lebih 45 hari, peneliti menemukan bahwa kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut.

a. Hasil Yang Dicapai

- 1) Beberapa murid Mampu Menyelesaikan Hafalan Surah pendek dan membaca Al-Qur'an dengan cukup baik sesuai dengan target yang ditentukan.
- 2) Kualitas Bacaan beberapa murid Mengalami Peningkatan Yang Baik. Melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada minggu kelima, peneliti menemukan bahwa beberapa murid telah mengalami peningkatan bacaan Al-Qur'an walaupun masih banyak murid yang belum menunjukkan hasil yang signifikan.
- 3) Menambah Semangat Dalam Menghafal Karena Adanya Sistem Intensif Yang Dilakukan. Dengan pemberian hadiah seperti makanan ringan bagi murid yang berhasil menyelesaikan bacaannya maka murid terlihat lebih semangat dalam membaca dan menghafal ayat-ayat pendek.

b. Kendala Yang Dihadapi

- 1) Kegiatan Mengaji Yang Berlangsung di Bulan Ramadhan Membuat Jadi Mudah Lelah Dan Mengantuk.
- 2) Tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan jumlah murid. Murid yang berada di desa ini ada sekitar 50 orang, namun guru pengajar yang ada hanyalah 3

orang. Hal ini mengakibatkan para murid banyak tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

- 3) Media pembelajaran yang kurang. Para murid mengaji tidak memiliki buku referensi yang cukup. Hal ini mengakibatkan banyak murid yang mudah merasa jenuh dengan keadaan lingkungan mengaji yang tidak berubah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara umum kegiatan *Desa Talang Empat, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah* berjalan lancar, kondusif dan diterima dengan baik oleh lembaga tempat dilaksanakannya kegiatan ini. Walaupun di lapangan ditemukan beberapa kendala yang alhamdulillah tidak terlalu mempengaruhi hasil maksimal program ini. Adapun hasil kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikatakan sukses, hal ini bisa dilihat dari tercapainya target hafalan dan bacaan yang diajarkan secara intensif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan pendampingan mengaji ini telah memperoleh hasil.

1. Beberapa murid mampu menyelesaikan bacaan dengan baik, namun masih banyak murid yang belum menunjukkan hasil yang signifikan.
2. Beberapa murid menunjukkan peningkatan bacaan yang baik.
3. Banyak murid yang antusias dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan.

B. Saran

Pembelajaran di usia dini merupakan pembinaan yang tepat karena pembinaan diusia dini pengaruhnya sangat tajam

dan kuat didalam ingatan mereka bahkan sangat membekas, berbeda dengan anak dewasa yang pembinaannya lumayan memakan waktu yang lama.

Namun dalam pembinaan tersebut membutuhkan dukungan orangtua secara menyeluruh dalam belajar mengaji agar sesuai dengan apa yang diinginkan tentunya mampu memahami dan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Strategi dan komunikasi menjadi kunci besar dalam metode pembelajaran Al-qur'an baik dirumah, di TPQ, di sekolahan. Penerapan dua hal ini dalam pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam mengajari mengaji Al-qur'an.

1. Adanya kegiatan lanjutan untuk kegiatan pendampingan yang dilakukan di Desa Talang Empat, sehingga para murid dapat memperoleh ilmu yang lebih lagi.
2. Bagi pihak desa untuk menambah fasilitas sebagai media mengaji. Hal ini berfungsi untuk menambah semangat para murid untuk mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh. 2005. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.

<https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA cv.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara

UU SISDIKNAS. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN. Bandung: *Fokusmedia*.

Zakiah Daradjat, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: *Bumi Aksara*.